

SURVEI PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN PADA SATUAN PENDIDIKAN SD, SMP, SMA NEGERI SE-KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK

Sofyan Hadi

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
Email: sofyan.hadi92@yahoo.co.id

Fifukha Dwi Khory

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) di sekolah memiliki peranan penting untuk sarana belajar siswa, selain itu juga dapat menunjang prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran penjasorkes. Untuk dapat mewujudkan hal itu, ada beberapa hal yang dibutuhkan siswa, yaitu: sarana prasarana olahraga yang memadai, tenaga pendidik yang kompeten sesuai bidangnya, kinerja tenaga pendidik, serta prestasi dan penghargaan yang diperoleh guru dan siswa. Karena adanya pembaharuan pangkalan data pendidikan jasmani dan olahraga indonesia (PDPJOI) pada tanggal 02 April 2011. Untuk itu peneliti ingin mengetahui kondisi pendidikan jasmani di Kecamatan Karangan, karena di daerah Kecamatan Karangan belum ada yang meneliti tentang kondisi penjasorkes. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana kondisi penjasorkes pada SD Negeri se-Kecamatan Karangan pada tahun ajaran 2012/2013? (2) bagaimana kondisi penjasorkes pada SMP Negeri se-Kecamatan Karangan pada tahun ajaran 2012/2013? (3) bagaimana kondisi penjasorkes pada SMA Negeri se-Kecamatan Karangan pada tahun ajaran 2012/2013?. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen PDPJOI yang meliputi 4 aspek yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana. (2) ketersediaan tenaga penjasorkes. (3) hasil kinerja satuan pendidikan selama tahun 2012. (4) prestasi dan penghargaan tahun 2012. Hasil rekapitulasi data dari tingkat satuan SD, SMP, SMA Negeri yaitu: (1) Rata-rata nilai SD Negeri 598 masuk kategori "C". (2) Rata-rata nilai SMP Negeri 677 masuk kategori "B". (3) Rata-rata nilai SMA Negeri 755 masuk kategori "B". Kesimpulannya adalah kondisi penjasorkes pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA Negeri di Kecamatan Karangan mendapat nilai 615,81 masuk kategori "B" (baik). Sekolah yang mendapat nilai tertinggi adalah SDN 1 Buluagung, SMPN 1 Karangan, SMAN 2 Karangan. Pada tingkat satuan pendidikan di Kecamatan Karangan sebagian besar sudah dapat dinyatakan maju dalam kondisi penjasorkesnya.

Kata kunci: Kemajuan Penjasorkes, Satuan Pendidikan SD Negeri, SMP Negeri, dan SMA Negeri.

Abstract

The improvement of sport, physical and health education at school has important role student's means, beside it develop students achievement especially at physical education. To realize this condition, there are several thing required by student. Those are proper infrastructure, competent teacher, teacher's work, also achievement and award got by teacher and student. There was renewable Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) on april 2nd 2011. Therefore, the researcher would like to know the condition of physical education in karangan subdistrict, because in karangan subdistrict, there is no research that conducted about the condition of physical education yet. Statement of problem in this research are : (1)how is the condition of sport and physical education at public elementary school around karangan subdistrict in years 2012/2013 (2) how is the condition of sport and physical education at public junior high school around karangan subdistrict in years 2012/2013 (3) how is the condition of sport and physical education at public around karangan subdistrict in years 2012/2013? In this research, the researcher used the instrument of PDPJOI that includes four aspects. They are (1) the availability of facilities and infrastructure (2) the existence of physical education teacher (3) the overall result of educational unit's work in year 2012 (4) achievement and award in year 2012. The result of recapitulation data in public elementary school ,junior high school and senior high school are (1) the average score of public elementary school 598 was categorized " C " (2) the average score of public junior high school 677 was categorized " B " (3) the average score of public senior high school 755 was

categorized “ B ”. The conclusion is the condition of sport and physical education in educational unit of public elementary school, junior high school and senior high school got the score 615,81 and was categorized “ B “. The school that got the highest score is SDN 1 Buluagung, SMPN 1 Karangan, and SMAN 2 Karangan. Most of educational unit at Karangan subdistrict, their sport and physical education had subjectively develop.

Keyword : Progress of physical and health education unit of public lementary school, junior high school and senior high school.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.

Pendidikan merupakan sarana utama pembentukan generasi penerus bangsa. Semakin maju kualitas pendidikan, maka semakin maju pula negara tersebut. Di zaman yang semakin berkembang ini, guna meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas, pemerintah juga membutuhkan dukungan dari berbagai elemen masyarakat maupun lembaga akademik yaitu perguruan tinggi. Tidak meratanya pendidikan juga mengakibatkan kualitas masyarakat Indonesia tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Padahal pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun karakter bangsa dan faktor untuk menggerakkan perekonomian suatu bangsa.

Berdasarkan berita kompas *online* yang ditulis oleh Ester Lince Napitupulu tahun 2012, perkembangan pendidikan Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Menurut *Education For All Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahun dan berisi hasil pemantauan pendidikan dunia, dari 127 negara, *Education Development Index (EDI)* Indonesia berada pada posisi ke-69. Indonesia kalah dibandingkan Malaysia (65) dan Brunei (34). Kualitas guru dan komitmen mengajar terdapat lebih dari 54 persen guru memiliki standar kualifikasi yang perlu ditingkatkan dan 13,19 persen bangunan sekolah dalam kondisi perlu diperbaiki.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan sukses apabila semua komponen memenuhi standar. Seperti yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah dalam Sistem Pendidikan Nasional BAB IX tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- 1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
- 2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pembangunan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

- 3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. (permendiknas, no.24 th. 2007).

Berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) sangat berperan dalam kemajuan suatu negara karena penjasorkes sudah menjadi bagian dari pendidikan secara umum. Kemajuan penjasorkes di sekolah dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yang meliputi tentang (1) ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, (2) ketersediaan tenaga pelaksana penjasor, (3) hasil kerja kurun 1 tahun lalu, (4) prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir. Data tersebut didapat dari instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) yang kemudian hasilnya nanti dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan kemajuan penjasorkes. Selanjutnya akan membawa dampak pada ketercapaian IPTEK di sekolah, membentuk SDM yang berkualitas, serta penunjang pembangunan penjasorkes di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei serta menggunakan desain *kuantitatif non-eksperimen*, termasuk penelitian survei *non-eksperimen* karena karena subyek penelitian tidak menggunakan *treatment* (perlakuan) dan sampelnya dari satu populasi dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Penelitian *non-eksperimen* adalah suatu penelitian di mana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi *ek-post-facto* (Maksum,2008:16). Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian, (Maksum, 2008: 30). Dalam penentuan variabel pada penelitian ini tidak terdapat adanya variabel bebas (*independent variable*) maupun variabel terikat (*dependent variable*) dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif*. Menurut Maksum (2008:16) Bentuk sederhana dari penelitian *deskriptif* adalah penelitian dengan satu variabel. Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksud untuk diteliti dan yang nantinya akan

dikenai generalisasi. Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian (Maksum, 2008: 39). Populasi dalam penelitian ini adalah semua satuan pendidikan SD, SMP, SMA Negeri yang berjumlah 31 lembaga. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan panduan observasi guna mendapatkan data yang akurat. Menurut Maksum (2008: 55), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Setelah melakukan pengambilan data dengan melakukan observasi, disertai dengan dokumentasi. Data penelitian yang diperoleh dari lembar observasi yang sudah divalidasi oleh para ahli, yaitu menggunakan instrumen pendataan pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga indonesia yaitu: (PDPJOI) Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia 2011. (lihat lampiran). Lembar instrumen penelitian ini sudah valid karena instrumen ini didapat dari Asdep Olahraga Pendidikan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Instrumen ini telah digunakan secara nasional oleh Tim PDPJOI yang disepakati dan digunakan oleh Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia mulai 2006 sampai sekarang. Bentuk Instrumen Penelitian dapat dilihat pada lampiran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek dan diperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah diuraikan pada bab 1 terkait dengan mengisi instrumen PDPJOI, kemudian dilakukan pengolahan data dengan memasukkan ke instrumen PDPJOI yang memiliki 4 komponen yaitu :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan penjasorkes.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana penjasorkes.
3. Hasil kinerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu penjasor di satuan pendidikan tersebut.
4. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir.

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, akan dinilai dan dimasukkan pada kategori yang telah ditetapkan pada instrumen PDPJOI. Pada hasil nilai dari data yang sudah dimasukkan pada tingkat Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan karangan kabupaten trenggalek, akan dipaparkan hasilnya yaitu :

- a. Pada poin ketersediaan sarana dan prasarana penjasor rata-rata mendapat kategori “C” cukup dengan nilai 145, ketersediaan sarana prasarana rata-

rata masih tergolong baik karena dari 26 sekolah terdapat 11 sekolah mendapat kategori “B” yaitu SDN 2 Karangan, SDN 1 Sumberingin, SDN 2 Kedungsigit, SDN 3 Kedungsigit, SDN 1 Jatiprahu, SDN 2 Jatiprahu, SDN 2 Salamrejo, SDN 1 Jati, SDN 1 Sukowetan, SDN 2 Kerjo, SDN 2 Ngentrong, dan SDN Kayen. Di sini terdapat 2 Sekolah Dasar yaitu SDN 1 Buluagung dan SDN 1 Salamrejo yang mendapatkan hasil nilai tinggi dengan kategori “A”, untuk . Untuk SDN 2 Buluagung, SDN 3 Karangan, 2 Sukowetan, dan SDN Sumber mendapatkan nilai dalam kategori “D”.

- b. Untuk hasil ketersediaan tenaga pelaksana rata-rata mendapat kategori “B” dengan nilai 191. Terdapat 15 sekolah yang mendapat kategori “A” yaitu SDN 1 Buluagung, SDN 2 Karangan, SDN 3 Karangan, SDN 2 Sumberingin, SDN 3 Sumberingin, SDN 2 Kedungsigit, SDN 3 Kedungsigit, SDN 1 Jatiprahu, SDN 2 Jatiprahu, SDN 3 Jatiprahu, SDN 1 Jati, SDN 1 Sukowetan, SDN 1 Kerjo, SDN 2 Kerjo, dan SDN 1 Kayen. dimana untuk hasil dari kesejahteraan status kepegawaian dan tingkat pendidikan pada guru di kecamatan karangan rata-rata sudah di tingkat S-1 pendidikan olahraga jadi sangat menunjang sekali untuk pembelajaran penjasor, akan tetapi disalah satu sekolah ada hasil dari ketersediaan tenaga pelaksana sangat minim dengan kategori “E” yaitu SDN 2 Sukowetan.
- c. Untuk hasil kerja 1 tahun terakhir rata-rata mendapatkan kategori “B” dengan Nilai 188, terdapat 1 sekolah dasar yang mendapat kategori “A” yaitu SDN 1 Kedungsigit, adapun sekolah yang masih dikatakan kategori “C” yaitu SDN 2 Buluagung, SDN 1 Sumberingin, SDN 2 Salamrejo, SDN 1 Sukowetan, dan SDN 2 Sukowetan.
- d. Untuk hasil prestasi dan penghargaan 1 tahun dalam bidang pendidikan penjasor rata-rata mendapatkan kateghori “D” dengan nilai 75. Hanya 4 sekolah yang mendapat kategori “A” yaitu SDN 1 Buluagung, SDN 2 Buluagung, SDN 2 Kedungsigit, dan SDN 1 Jatiprahu. Berikutnya ada 6 sekolah yang mendapat kategori “D” yaitu SDN 1 Karangan, SDN 2 Karangan, SDN 1 Sumberingin, SDN 2 Jatiprahu, SDN 1 Salamrejo, SDN 1 Jati, dan SDN 1 Sukowetan. Dan ada 7 sekolah yang mendapat kategori “E” yaitu SDN 3 Karangan, SDN 2 Sumberingin, SDN 3 Jatiprahu, SDN 2 Sukowetan, SDN 1 Ngentrong, SDN 2 Ngentrong, dan SDN Sumber.

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri rata-rata nilai per kecamatan untuk tiap item adalah sebagai berikut:

- a. Untuk hasil ketersediaan sarana dan prasarana rata-rata mendapatkan kategori “C” dengan nilai 143. Dari 3 sekolah ada 1 yang mendapat kategori “A” yaitu SMPN 2 Karang, 1 sekolah yang mendapatkan kategori “B” yaitu SMPN 1 Karang, dan SMPN 3 Karang mendapatkan kategori “D”.
- b. Untuk hasil ketersediaan tenaga pelaksana rata-rata mendapat kategori “A” dengan nilai 230, dan semua sekolah yaitu SMPN 1 Karang, SMPN 2 Karang, dan SMPN 3 Karang mendapatkan kategori “A”.
- c. Untuk hasil kerja kurun 1 tahun terakhir rata-rata mendapatkan kategori “B” dengan nilai 210. Semua sekolah mendapatkan kategori “B”.
- d. Untuk hasil prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir rata-rata mendapatkan kategori “C”. Hanya 1 sekolah yang mendapatkan kategori “A” yaitu SMPN 1 Karang, ada 1 sekolah yang mendapatkan kategori “D” yaitu SMPN 3 Karang, dan untuk SMPN 2 Karang mendapatkan kategori “E”.

Pada Sekolah Menengah Atas Negeri rata-rata nilai per kecamatan untuk tiap item adalah sebagai berikut:

- a. Untuk hasil ketersediaan sarana dan prasarana rata-rata mendapatkan kategori “B” dengan nilai 160. Dari 2 sekolah mendapatkan kategori “B” yaitu SMAN 1 Karang dan SMAN 2 Karang.
- b. Untuk hasil ketersediaan tenaga pelaksana rata-rata mendapat kategori “A” dengan nilai 230, dan semua sekolah yaitu SMAN 1 Karang, dan SMAN 2 Karang mendapatkan kategori yang sama yaitu “A”.
- c. Untuk hasil kerja kurun 1 tahun terakhir rata-rata mendapatkan kategori “B” dengan nilai 225. SMAN 2 Karang mendapatkan kategori “A”, sedangkan SMAN 1 Karang mendapatkan kategori “B”.
- d. Untuk hasil prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir rata-rata mendapatkan kategori “B” dengan nilai 140. SMAN 2 Karang mendapatkan kategori “A”, dan SMAN 1 Karang mendapatkan kategori “C”.

Pembahasan

Nilai rata-rata sekolah dasar negeri se kecamatan karangan mendapatkan nilai 598 dengan kategori “C”. Pada hasil diatas yang tertinggi adalah pada hasil ketersediaan tenaga pelaksana dengan nilai 191 kategori “B” dan yang menduduki urutan kedua adalah pada hasil kinerja dengan nilai 188 kategori “B”. Untuk urutan ketiga pada hasil ketersediaan sarana dan prasarana mendapat nilai 145 kategori “C” dan yang terakhir pda prestasi dan penghargaan mendapatkan nilai 75 dengan kategori “D”.

Dari data di atas nilai rata-rata di tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri se kecamatan karangan mendapat nilai 677 dengan kategori “B”. Pada tabel yang

mendapatkan nilai tertinggi dapat dilihat pada hasil ketersediaan tenaga pelaksana dengan nilai 230 kategori “A”, untuk urutan kedua pada hasil kerja dengan nilai 210 kategori “B”, dan urutan yang ketiga pada hasil ketersediaan sarana dan prasarana mendapat nilai 143 dkategori “C” dan yang terakhir pada prestasi yaitu mendapatkan nilai 93 kategori “C”.

Nilai tertinggi dapat dilihat pada ketersediaan tenaga pelaksana dengan nilai 230 kategori “A”, untuk urutan kedua pda hasil kinerja mendapatkan nilai 225 kategori “B”, selanjutnya untuk urutan ketiga pada hasil ketersediaan sarana dan prasarana dengan nilai 160 kategori “B” dan yang terakhir pada hasil prestasi mendapatkan nilai 140 dengan kategori “B”.

Untuk ketersediaan sarana dan prasarana mendapatkan nilai 145,48 dengan layak untuk dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Untuk ketersediaan tenaga pelaksana mendapatkan kategori “B” dengan nilai 197,1 dan tergolong baik karena tingkat pendidikan dan beban mengajarnya seimbang. Untuk hasil kinerjayang diperoleh pada tahun 2012 rata-rata mendapatkan kategori “B” dengan nilai 192,7. Tergolong baik meski belum meraih kategori sempurna karena ada beberapa sekolah yang masih kekurangan siswa. Untuk prestasi dan pengharagaan pada tahun 2012 mendapatkan nilai 80,645 dengan kategori “C”. Terbilang cukup karena perlombaan jarang diadakan.

Tingkat sekolah dasar negeri yang memperoleh nilai tertinggi yaitu SDN 1 Buluagung dengan nilai 870 kategori “A”. Untuk tingkat sekolah menengah pertama nilai tertinggi yaitu SMPN 1 Karang dengan nilai 790 kategori “B”. Sedangkan untuk tingkat sekolah menengah atas nilai tertinggi adalah SMAN 2 Karang dengan nilai 840 kategori “A”. Jadi satuan pendidikan yang disebut di atas patut untuk dijadikan contoh dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dari hasil nilai yang didapat dari data PDPJOI tingkat SD, SMP, SMA Negeri se kecamatan Karang mendapat kategori “B” dengan nilai 615,81. Satuan pendidikan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karang tergolong Maju pada kondisi kemajuan jasmaninya.

Tabel 1
Tim Nasional PDPJOI 2011

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Suroto., M.A., Ph.D	Koordinator Lapangan
2	Heryanto Nur M., S.Pd., M.Pd.	Data Input Center(DIC)Surabaya
3	Drs. Sapta Kunta P., M.Pd.	DIC Solo
4	Drs. Arsil	DIC Padang
5	Dr. M.E Winarno, M.Pd.	DIC Malang
6	Drs. Adang Suherman, M.A.	DIC Bandung
7	Dr. A.R. Jeffry Sengkey, M.Pd.	DIC Manado
8	Drs. Baharuddin, M.Pd.	DIC Makasar
9	Del Asri, S.Si.	DIC Jakarta
10	Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.	DIC Yogyakarta
11	Dr. Agung Sunarno, M.Pd.	DIC Medan
12	Drs. Harry Pramono, M.Si.	DIC Semarang
13	Asri Syam, S.Pd.	DIC Gorontalo
14	I Gusti Lanang Agung Perwata, Spd., M.Kes.	DIC Singaraja

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang kondisi penjasorkes menggunakan perangkat PDPJOI adalah sebagai berikut:

1. Untuk tingkat sekolah dasar negeri se-kecamatan Karanganyar kondisi pendidikan jasmaninya mendapat rata-rata nilai 598 sehingga mendapat kategori "C" (cukup). Untuk tingkat sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan Karanganyar kondisi pendidikan jasmaninya mendapat nilai rata-rata 677 sehingga mendapat kategori "B" (baik). Untuk tingkat sekolah menengah atas negeri se-kecamatan Karanganyar kondisi pendidikan jasmaninya mendapat nilai rata-rata 755 sehingga mendapat kategori "B" (baik).
2. Tingkat sekolah dasar terbaik adalah SDN 1 Buluagung dengan nilai 870 kategori "A" (sangat baik). Tingkat sekolah menengah pertama negeri terbaik adalah SMPN 1 Karanganyar dengan nilai 790 kategori "B" (baik). Tingkat sekolah menengah atas terbaik adalah SMAN 2 Karanganyar dengan nilai 840 kategori "A" (sangat baik).
3. Jadi pada tingkat SD, SMP, SMA negeri se-kecamatan Karanganyar termasuk dalam kategori baik dan cukup maju.

Saran

Dari simpulan di atas bisa diberikan masukan saran untuk bisa menjadi pedoman dan evaluasi bagi

sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Karanganyar, berikut saran yang disampaikan :

1. Untuk Ketersediaan Sarana prasarana pada satuan pendidikan SD Negeri di Kecamatan Karanganyar yang mendapat nilai terkecil adalah SDN 2 Buluagung, SDN 3 Karanganyar, SDN 2 Sukowetan, dan SDN Sumber, untuk sekolah-sekolah tersebut hendaknya menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah guna melancarkan pembelajaran penjas yang optimal serta mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan optimal agar dapat mengasah kemampuan siswa dalam bidang olahraga terlebih mendapat prestasi, pemeliharaan sarana dan prasarana harus sering dilakukan agar tidak cepat rusak.
2. Untuk Ketersediaan Tenaga pelaksana Penjasorkes pada satuan pendidikan SD Negeri di Kecamatan Karanganyar yang mendapat nilai terkecil adalah SDN 2 Sukowetan, SDN 1 Salamrejo, SDN 2 Salamrejo, dan SDN 2 Ngentrong. Tenaga pendidik penjasorkes hendaknya dari guru penjasorkes yang memiliki kualifikasi akademik pendidikan dari pendidikan olahraga, agar dapat memberikan materi penjasorkes pada siswa dengan maksimal.
3. Untuk Hasil Kerja pada kurun 1 tahun terakhir pada satuan pendidikan SD Negeri di Kecamatan Karanganyar yang mendapat nilai terkecil adalah SDN 3 Jatiprahu SDN 2 Buluagung, SDN 1 Sumberingin, SDN 2 Salamrejo, SDN 1 Sukowetan, SDN 2 Sukowetan, jadi kurangnya beban mengajar guru per minggu harus ditambah, untuk status guru penjasorkes juga perlu diperhatikan, untuk kegiatan ekstrakurikuler belum ada perhatian lebih.
4. Untuk Prestasi dan Penghargaan selama satu tahun terakhir pada satuan pendidikan SD Negeri di Kecamatan Karanganyar yang mendapat nilai kurang adalah SDN 3 Karanganyar, SDN 2 Sumberingin, SDN 3 Jatiprahu, SDN 2 Sukowetan, SDN 1 Ngentrong, SDN 2 Ngentrong, dan SDN Sumber. Kurangnya prestasi yang dicapai dari guru penjasorkes yang menjadi faktor lemahnya SDM dalam peningkatan mutu Penjasorkes di sekolah tersebut, oleh sebab itu akses siswa dalam mencapai prestasi di bidang penjasorkes menjadi kurang maksimal. Jadi guru penjasorkes harus mampu ikut bersaing dan terus belajar demi meningkatkan kualitas mendidiknya.
5. Untuk Sekolah Menengah Pertama Negeri se-kecamatan Karanganyar terdapat beberapa komponen penting yang perlu ditingkatkan yaitu Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang perlu dirawat dan diperbaiki, serta prestasi dan penghargaan guru penjasorkes yang masih perlu ditingkatkan.

6. Untuk Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kecamatan
Karangan komponen-komponen yang perlu ditingkatkan yaitu Prestasi dan penghargaan guru penjasnya, Guru Penjas harus mampu mengembangkan serta membina prestasi siswanya. Guru penjas juga harus lebih tanggap terhadap perkembangan di dunia Olahraga.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
2003: *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar
- Lince , Ester. 2012. Pendidikan Tak Merata, Kualitas Masyarakat Tertinggal, (Online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2012/09/13/16333195/Pendidikan.Tak.Merata.Kualitas.Masyarakat.Tertinggal>), diakses 21 September 2012).
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga (kemenpora). 2012. Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia. (Online), (<http://pdpjoi.kemenpora.go.id/>), diakses 21 November 2012).

